



Penerimaan Dakwah Via Akun Instagram @infokajian_bdg dalam Meningkatkan Minat Belajar Agama Islam

Alya Sasmi Lukmana¹, Nurti Budiyaniti², Annisa Bunga Aulia³, Fadhlan Yuda Pratama⁴, Nabil Ibrahim Baria⁵

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia

¹Email : alyasasmi@upi.edu

²Email : nurtibudiyaniti@upi.edu

³Email : annisabunga2108524@upi.edu

⁴Email fadhlanyp@upi.edu

⁵Email : nabil.ibrahim@upi.edu

ABSTRACT

Interest is closely related to teaching and learning activities, interest in learning can be a motivation to guide educated individuals to act in a positive direction. Interest in learning is one of the factors that can affect the learning achievement of educated individuals. Learning interests can be used to provoke learning success. As we know that these days, almost everyone use social media, social media itself is a place where people in it can connect with each other regardless of distance. The use of social media can also be used as a means to increase interest in learning Islam, this can be evidenced by the many accounts on Instagram that have themes and goals to spread Islam, one of the example is the @infokajian_bdg Instagram account that provides knowledge about study events that will be held in the city of Bandung. The purpose of this research is to find out more about the level of interest in learning Islam in followers of @Infokajian_bdg Instagram account. This research uses qualitative methods. The results of this study prove that Instagram content from the @infokajian.bdg account has a significant impact on the interest in learning Islam of the followers of the account. It can be seen from the responses given by respondents who feel that the information provided makes them more active in learning Islam.

Keyword : *Learning Interest, Islam, Social Media, Islamic Studies*

ABSTRAK

Minat berhubungan erat dengan kegiatan belajar mengajar, minat belajar dapat menjadi motivasi untuk membimbing individu yang dididik agar bertindak ke arah yang positif. Minat belajar merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi prestasi belajar individu yang dididik. Minat belajar dapat digunakan untuk memancing keberhasilan belajar. Seperti yang kita ketahui bahwa di zaman sekarang, hampir semua orang pasti menggunakan media sosial, media sosial itu sendiri merupakan sebuah wadah dimana orang-orang di dalamnya dapat saling berhubungan tanpa memandang jarak. Penggunaan media sosial juga dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan

minat belajar agama islam, hal ini dapat dibuktikan oleh banyaknya akun-akun di media sosial Instagram yang memiliki tema dan tujuan untuk menyebarkan agama islam, salah satu contohnya adalah akun Instagram @infokajian_bdg yang memberi pengetahuan mengenai acara-acara kajian yang akan diadakan di Kota Bandung. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini yakni mengetahui lebih jauh mengenai tingkat minat belajar agama islam pada pengikut akun Instagram @Infokajian_bdg. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa konten Instagram dari akun @infokajian.bdg memberikan dampak yang signifikan terhadap minat belajar agama islam para pengikut akun tersebut. Terlihat dari respons yang diberikan oleh para responden yang merasa bahwa info yang diberikan membuat mereka untuk semakin giat dalam belajar agama islam.

Kata Kunci : Minat belajar, Agama Islam, Media Sosial, Kajian Agama Islam

INTRODUCTION / PENDAHULUAN

Zhao (2014) mendefinisikan minat sebagai semacam keadaan gairah emosional, di mana minat merupakan kecenderungan orang untuk mengetahui sesuatu atau menyukai suatu aktivitas. Jika seseorang berfokus pada suatu hal untuk waktu yang lama di bawah orientasi tertentu, itu berarti orang tersebut menjadi tertarik pada hal tersebut. Minat berhubungan erat dengan kegiatan belajar mengajar, minat belajar dapat menjadi motivasi untuk membimbing individu yang dididik agar bertindak ke arah yang positif. Minat belajar merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi prestasi belajar individu yang dididik. Minat belajar dapat digunakan untuk memancing keberhasilan belajar. Minat belajar individu yang dididik merupakan hal yang penting untuk meningkatkan motivasi mereka dalam mempelajari agama islam dengan baik.

Jika melihat dari sudut pandang Agama Islam sendiri, belajar adalah suatu hal yang amat dianjurkan oleh Allah SWT. Hal ini terlihat dari firman pertama yang Allah SWT turunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dimana firman tersebut menekankan kepada Rasulullah agar membaca. Sehingga belajar merupakan

suatu hal yang sangat mulia kedudukannya dalam Agama Islam, Hal ini tertuang dalam Q.S. Al-Mujadilah(58) : 11 yang mana dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa “Allah akan mengangkat kedudukan orang-orang yang beriman dan diberikan ilmu di antara kalian beberapa derajat. Allah maha mengetahui apa yang akan kalian kerjakan.” Sehingga minat belajar dalam Agama Islam sangat amat dianjurkan, karena demi mendapatkan kemuliaan dalam Islam kita harus menjadi orang-orang yang berilmu. Hal ini juga didukung oleh salah satu Hadits Nabi yang bersabda, “Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim.” (HR. Baihaqi). Dari hadits tersebut saja kita bisa melihat bahwa minat belajar yang harus dimiliki oleh setiap muslim adalah suatu hal yang harus.

Seperti yang kita ketahui bahwa di zaman sekarang, hampir semua orang pasti menggunakan media sosial, media sosial itu sendiri merupakan sebuah wadah dimana orang-orang di dalamnya dapat saling berhubungan tanpa memandang jarak, media sosial banyak digunakan sebagai sarana untuk bertukar informasi. Media sosial dapat diartikan sebagai layanan berbasis web yang mampu mewadahi para penggunanya

untuk: (i) membuat profil publik ataupun semi-publik di dalam sebuah sistem yang dibatasi, (ii) memperlihatkan daftar pengguna lain dan koneksi siapa sajakah yang mereka miliki, dan (iii) melihat dan melintasi daftar koneksi yang dimiliki orang lain (Boyd dan Ellison, 2008). Media sosial adalah platform dengan dasar web yang digunakan untuk membuat jejaring sosial dan hubungan antara orang-orang dengan latar belakang, minat, aktivitas, dan koneksi yang sama (Boyd & Ellison, 2007).

Di era modern ini semakin banyak orang yang menemukan beragam manfaat dari adanya media sosial, ada yang menggunakan media sosial sebagai sarana hiburan, pekerjaan, sekedar mengabadikan momen atau juga membagikan informasi kepada para pengguna media sosial lainnya. Penggunaan media sosial juga dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan minat belajar agama islam, seperti yang sudah dijelaskan oleh Boyd & Ellison (2007) bahwa media sosial ini ditujukan untuk orang-orang yang memiliki latar belakang, minat, dan tujuan yang sama. Jika orang-orang yang memiliki ketertarikan dengan agama islam lalu melihat konten-konten yang berkaitan dengan keislaman, maka hal tersebut akan mampu membuatnya semakin tertarik untuk memperdalam pengetahuannya mengenai islam. Bukan tanpa dasar, hal ini dapat dibuktikan oleh banyaknya akun-akun di media sosial instagram yang memiliki tema dan tujuan untuk menyebarkan agama islam, salah satu contohnya adalah akun Instagram @infokajian_bdg yang memberi pengetahuan mengenai acara-acara kajian yang akan diadakan di Kota Bandung.

Akun Instagram @infokajian_bdg adalah komunitas agama islam yang aktif bergerak memberikan edukasi dan informasi dengan menggunakan platform Instagram. Akun Instagram

@infokajian_bdg menyajikan konten mengenai informasi-informasi terkait kegiatan yang dilakukan agama islam serta kegiatan yang bersifat sosial, seperti informasi terkait kegiatan dakwah dan kajian, pengumpulan donasi, serta kegiatan sosial lainnya.

Akun Instagram @infokajian_bdg memiliki tujuan untuk menyebarkan kegiatan agama islam, khususnya dakwah atau kajian dengan media Instagram, hal ini dilakukan karena media Instagram dapat diakses dengan mudah oleh segala kalangan. Akun Instagram @infokajian_bdg pun memiliki tujuan untuk memberikan edukasi terhadap para pengikutnya terkait kegiatan-kegiatan bersifat keagamaan.

Desain Dakwah Di Media Sosial Ustadz Teuku Hanan Attaki Melalui “Shift” Pemuda Hijrah (Dalam Tinjauan Teori Integrasi Informasi Martin Feishbein) adalah sebuah tesis oleh Ulil Azmi Umroh dalam pemenuhan syaratnya mendapatkan gelar Magister dalam Program Studi Komuni dan Penyiaran Islam. Dalam artikel ini dijelaskan bahwa artikel tersebut juga menganalisa suatu sistem dakwah dalam jejaring media sosial, yang mengacu kepada salah satu tokoh agama yakni Ustadz Hanan Attaki. Muncul sebuah fenomena menarik, dimana berbagai bentuk media komunikasi dan informasi mulai secara aktif dimanfaatkan untuk mengakomodasi kepentingan dakwah. Hal ini terlihat dari dakwah yang didesain oleh Ustadz Teuku Hanan Attaki melalui Shift Pemuda Hijrah yang memanfaatkan media sosial sebagai media dakwahnya (Umroh, 2019, hlm. Vii). Artikel ini sendiri memiliki persamaan dengan penelitian yang kami lakukan, dimana sama-sama menganalisa sebuah metode dakwah dalam media sosial. Tetapi ada beberapa yang menjadi perbedaan, dimana artikel tersebut mengkaji metode dakwah yang digunakan

oleh seorang Ustadz Teuku Hanan Attaki, sedangkan penelitian kami berfokus kepada sebuah akun media sosial yang menyebarkan mengenai info kajian yang ada pada Kota Bandung. Lalu artikel tersebut menggunakan metode kuantitatif sedangkan artikel penelitian kami menggunakan metode kualitatif.

Artikel selanjutnya adalah Penggunaan Media Sosial Sebagai Trend Media Dakwah Pendidikan Islam Di Era Digital. Artikel ini ditulis oleh Adi Wibowo, yang berasal dari Sekolah Tinggi Agama Islam An-Nawari Purworejo. Dalam artikel ini sendiri mengkaji mengenai bagaimana media sosial digunakan sebagai bentuk media baru dalam berdakwah, di tengah era yang serba digital ini. Tulisan ini mencoba menjelaskan trend dakwah di era yang serba digital dengan penggunaan media sosial, media ini membuat banyak pendakwah tergelitik untuk menyalurkan dakwah mereka (Wibowo, 2019, hlm. 340). Hal ini serupa dengan artikel penelitian kami yang mana sama-sama berfokus dalam menganalisa dakwah yang dilaksanakan dalam media sosial, serta menelaah juga mengenai konten-konten yang coba diberikan oleh media-media tersebut. Walaupun terdapat perbedaan seperti media sosial yang dikaji tidak hanya Instagram tetapi juga terdapat media sosial Youtube, sedangkan penelitian kami sendiri hanya berfokus kepada media sosial Instagram pada akun @infokajian_bdg.

Lalu artikel pendahulu yang terakhir ialah artikel berjudul Media Sosial Instagram Sebagai Media Dakwah (Analisa Isi Pada Akun @tentangislam dan @harakahislamiyah). Yang ditulis oleh Ulya Dinilah dan Alya Kurnia SF, yang berasal dari Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Teknologi Sumbawa. Dalam artikel ini berfokus kepada mencari tahu mengenai

komunikasi persuasif yang coba dilakukan oleh beberapa akun Instagram mengenai ajaran agama Islam. Serta penggunaan akun Instagram dari @tentangislam dan @harakahislamiyah dalam berdakwah di media sosial. penelitian ini merupakan penelitian yang mencoba menjabarkan tentang penggunaan instagram sebagai media dakwah oleh akun @tentangislam dan @harakahislamiyah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan komunikasi persuasif baik secara rasional maupun emosional (Dinilah & Kurnia, 2019, hlm. 54). Dalam artikel ini memiliki beberapa kesamaan dengan artikel kami di antaranya yakni, sama-sama mengkaji dakwah dalam media sosia lewat akun instagram yang menyebarkan konten mengenai agama islam. Tetapi perbedaan juga ada pada artikel tersebut dengan artikel penelitian kami, dimana artikel tersebut berfokus mencari tahu bagaimana komunikasi yang digunakan dalam kedua akun Instagram tersebut, sedangkan artikel penelitian kami berfokus mencari tahu bagaimana kaitannya dengan minat belajar agama islam.

Minat belajar agama islam sangat penting karena dengan adanya minat belajar tujuan untuk memperdalam agama islam akan mudah dicapai. Namun di era modern seperti sekarang minat belajar agama islam semakin menurun. Untuk meningkatkan minat belajar agama islam terdapat beberapa faktor, baik faktor dari dalam maupun dari luar. Faktor dari dalam sendiri meliputi kesamaan minat, latar belakang dan juga ketertarikan pada agama islam, sementara faktor dari luar meliputi lingkungan, pergaulan, dan lainnya.

Menurut Nurbaeti Sofyan, terdapat beberapa usaha untuk meningkatkan minat belajar seseorang untuk menjadi produktif dan efektif, di antaranya (1) memperbanyak ide atau gagasan, (2)

memberikan reward, (3) meningkatkan kreativitas, (4) mengembangkan fantasi, dan (5) melatih sikap positif (Sofyan, 2004, hlm 9).

Urgensi penelitian ini ialah kami melihat bahwa minat belajar agama islam merupakan suatu hal yang sangat penting, karena dengan adanya minat belajar tujuan untuk memperdalam agama islam akan mudah dicapai. Media sosial yang kini memiliki peran penting dalam memengaruhi masyarakat pun mendorong kami untuk meneliti bagaimana akun Instagram @infokajian_bdg dapat memengaruhi minat belajar agama islam. Melihat dari penelitian-penelitian sebelumnya yang sudah melakukan penelitian serupa, kami ingin mengembangkan dan memperlengkap penelitian-penelitian yang sudah ada.

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini yakni mengetahui lebih jauh mengenai tingkat minat belajar agama islam pada pengikut akun Instagram @Infokajian_bdg. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tujuan mendapatkan jawaban yang beragam dari informan yang akan diteliti.

Stuart Hall mengembangkan teori Penerimaan pada tahun 1973. Teori ini berasumsi bahwa penonton menerima karya kreatif yang dilakukan dan mempersepsikan isinya baik yang serupa maupun yang berbeda (Schrøder, 2000, hlm. 32). Makna pesan dapat berubah sesuai dengan cara mereka melihatnya sesuai dengan konteks sosial mereka. Maka dari itu, di penelitian ini peneliti menggunakan teori Penerimaan untuk melihat bagaimana penonton menerima konten di akun Instagram @infokajian_bdg untuk memotivasi mereka dalam mempelajari agama islam.

RESEARCH METHODS / METODE PENELITIAN

Untuk melakukan penelitian mengenai Penerimaan Dakwah Via Akun Instagram @infokajian_bdg dalam Meningkatkan Minat Belajar Agama Islam ini, peneliti memutuskan untuk menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif ini digunakan dengan alasan bahwa jawaban atau pendapat dari informan akan beragam.

Metode kualitatif berusaha untuk memahami dan menafsirkan makna dari suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk memahami secara mendalam mengenai objek yang diteliti dan memiliki tujuan lain untuk mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang sedang dihadapi. Metode ini juga menjelaskan realitas atau kenyataan yang berkaitan dengan penelusuran teori dari dasarnya (grounded theory) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi. Penelitian kualitatif merupakan sebuah upaya penyajian dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti (Jane Richie, dalam Moleong, 2012). Penelitian kualitatif berfokus untuk memahami serta menafsirkan fenomena yang terjadi. Penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai macam pendekatan. Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan teknik wawancara serta pengisian kuesioner. Wawancara dilakukan kepada 3 orang informan serta pengisian kuesioner dengan target 50 orang responden.

Dalam menentukan informan terkait penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive*

sampling. Dalam pengertiannya, teknik ini merupakan sebuah cara menentukan informan dengan memilih informan yang memiliki kriteria yang sesuai dengan kebutuhan penulis dalam penelitian ini. Informan serta responden untuk penelitian ini sengaja dipilih untuk memenuhi karakteristik penelitian. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan data non random yang tidak memerlukan teori dasar pada responden yang akan digunakan (Turner, 2020). Tujuan penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data *purposive sampling* adalah untuk dapat memaparkan suatu permasalahan atau fenomena secara jelas dengan menggunakan sample yang dapat mewakili karakteristik penelitian. *Purposive sampling* yang digunakan pada penelitian ini merupakan jenis heterogen karena tujuan penelitian ini untuk mengungkap karakteristik responden yang berbeda-beda

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori Penerimaan dari Stuart Hall menyatakan enam dimensi resepsi, yaitu *motivation, comprehension, discrimination, position, evaluation, dan implementation*. Kami mengkaji penerimaan dakwah via akun Instagram @infokajian_bdg dalam meningkatkan minat belajar agama islam berdasarkan enam dimensi tersebut.

Motivation

Motivation atau motivasi adalah konsep yang mencakup proses kognitif dan afektif yang dibangun oleh manusia, dengan menggambar secara bersamaan di sisi lain dimensi penerimaan, apakah pesan media yang diberikan bernilai bagi penerimanya. Tapi motivasi jelas melampaui pesan media, motivasi juga mencakup ke dalam seluruh situasi konsumsi media.

Para informan menyatakan bahwa mereka memang pada dasarnya memiliki minat untuk mengikuti kajian, maka dari itu mereka mencari akun Instagram yang dapat

mendukung keinginan mereka, dan mereka menemukan akun Instagram @infokajian_bdg. Para informan menyatakan bahwa tujuan mereka dalam mengakses akun Instagram @infokajian_bdg ialah untuk mendapatkan informasi seputar kajian yang ada di Kota Bandung. Alasan yang mendasari ketertarikan para informan untuk mengakses akun Instagram @infokajian_bdg ialah karena akun Instagram @infokajian_bdg aktif dalam menginfokan kajian-kajian terbaru, selain itu akun Instagram @infokajian_bdg pun memberikan info kajian dengan rinci. Para informan merasa bahwa dengan mengakses akun Instagram @infokajian_bdg mereka jadi mengetahui informasi kajian-kajian yang diselenggarakan di Kota Bandung, karena akun Instagram @infokajian_bdg pun menginfokan banyak kajian dalam satu harinya, sehingga informan dapat memilih kajian mana yang akan mereka datangi.

Semua informan setuju bahwa mereka terpengaruh oleh konten yang ada di akun Instagram @infokajian_bdg. Semua informan pun menyatakan bahwa mereka bertujuan untuk meningkatkan minat belajar agama islam ketika mereka mengakses akun Instagram @infokajian_bdg. Hampir semua informan menyatakan bahwa dengan mengakses akun Instagram @infokajian_bdg dapat menimbulkan minat mereka untuk belajar agama islam, khususnya untuk mengikuti kajian.

Dapat disimpulkan bahwa proses kognitif dan afektif yang dialami oleh informan ketika mengakses akun Instagram @infokajian_bdg menunjukkan bahwa para informan menerima pesan yang bernilai dari akun Instagram @infokajian_bdg.

Comprehension

Comprehension dapat dipahami sebagai *decoding* kontinum dari divergensi lengkap, lalu ke korespondensi lengkap, dan terakhir ke arti yang dimaksudkan pembuat

encode atau bacaan yang dihasilkan oleh penerima lainnya.

Para informan menyatakan bahwa minat belajar agama islam adalah keinginan seseorang untuk mempelajari nilai-nilai dan peraturan di dalam agama islam, sehingga bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari. Para informan melihat bahwa akun Instagram @infokajian_bdg mengunggah kontennya dengan tujuan untuk memberikan informasi yang rinci seputar kajian yang ada Kota Bandung. Para informan menyatakan bahwa konten akun Instagram @infokajian_bdg dapat mempengaruhi minat belajar agama islam dengan informasi kajian yang mereka berikan. Para informan memaknai konten akun Instagram @infokajian_bdg sebagai wadah untuk mempromosikan dan memberikan informasi mengenai kajian di Kota Bandung. Para informan menyatakan bahwa konten akun Instagram @infokajian_bdg dapat memberikan informasi mengenai kajian di Kota Bandung secara rinci.

Hampir semua informan setuju bahwa alasan akun Instagram @infokajian_bdg dalam mengunggah konten mengenai dakwah adalah untuk meningkatkan minat belajar agama islam audiensnya. Hampir semua informan pun merasa bahwa konten Instagram @infokajian_bdg dapat memengaruhi minat belajar agama islam mereka. Serta, hampir semua informan memaknai konten instagram @infokajian_bdg sebagai media yang dapat meningkatkan minat belajar agama islam mereka.

Maka dapat disimpulkan bahwa akun Instagram @infokajian_bdg berhasil dalam melakukan *decoding*, karena pesannya dapat diterima dengan baik oleh audiensnya.

Discrimination

Diskriminasi adalah cara-cara yang dilakukan informan yang menandakan kesadaran mereka akan keterkonstruksian

struktur-struktur penanda teks media yang bersangkutan.

Para informan tidak memiliki kritik terhadap akun Instagram @infokajian_bdg, namun mereka memberikan saran agar akun Instagram @infokajian_bdg juga mengunggah konten dakwah, tidak hanya memberikan informasi kajian. Para informan menyatakan bahwa akun Instagram @infokajian_bdg memengaruhi minat belajar agama islam mereka, karena dengan melihat konten-kontennya para informan sadar bahwa masih banyak materi agama islam yang belum mereka pahami sehingga mendorong mereka untuk terus belajar. Para informan berpendapat bahwa pihak yang paling terpengaruh oleh akun Instagram @infokajian_bdg ialah orang-orang yang memang ingin mencari informasi seputar kajian yang ada di Kota Bandung.

Maka dapat disimpulkan bahwa para informan memiliki kesadaran akan keterkonstruksian struktur-struktur penanda teks media pada akun Instagram @infokajian_bdg.

Position

Posisi dalam hal ini diartikan sebagai dimensi yang mana bertujuan melihat penilaian atau sikap subjektif dari para informan terhadap suatu hal yang ada.

Dalam hal ini para informan memberikan sikap dan penilaian subjektif mereka terhadap minat belajar agama islam dan kaitannya dengan konten yang ada pada akun Instagram @infokajian_bdg dan perbandingannya dengan lingkungan sosial mereka sendiri. Dari hasil yang ada, Sebagian informan merasa bahwa lingkungan sosial mereka masih lebih memiliki peran dalam mempengaruhi minat belajar mereka dalam agama islam jika dibandingkan dengan kontena pada akun Instagram @infokajian_bdg, karena menurut beberapa informan tersebut lingkungan

sekitar bisa lebih mendukung atau tidak dalam hal tersebut. Sebaliknya ada beberapa informan yang merasa bahwa konten Instagram pada @infokajian_bdg mempengaruhi mereka dalam minat belajar agama islam mereka jika dibandingkan dengan lingkungan sosial mereka.

Dari hal tersebut kita bisa mengetahui bahwa konten Instagram @infokajian_bdg cukup mempengaruhi minat belajar agama islam bagi sebagian informan jika kita bandingkan dengan lingkungan sosial mereka.

Evaluation

Evaluasi adalah tahapan atau batasan terhadap sisi subjektif dari para informan dengan sisi objektif yang mereka miliki terhadap apa yang mereka terima.

Pada hal ini para informan menyatakan bahwa akun Instagram @infokajian_bdg memiliki sisi positif dan negatif yang bisa diambil dari akun tersebut, tetapi ada sebagian kecil informan bahwa akun Instagram @infokajian_bdg tidak mendapatkan hal positif dan negatif dari akun tersebut. Dalam hal evaluasi ini juga hampir seluruh informan merasa bahwa Konten di akun Instagram @infokajian_bdg merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan minat belajar agama islam.

Kita bisa menarik kesimpulan bahwa ada sebagian besar informan merasa bisa mengambil hal-hal positif dari akun Instagram @infokajian_bdg, hampir seluruh informan merasa bahwa Konten di akun Instagram @infokajian_bdg merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan minat belajar agama islam.

Implementation

Implementasi dapat diartikan sebagai praktik atau perilaku yang dilakukan

informan, yang timbul dari hasil analisa terhadap hal yang mereka terima.

Dalam implementasi yang ada pada hal ini, seluruh informan merasa bahwa Konten yang diunggah oleh akun Instagram @infokajian_bdg mengubah pemikiran mereka untuk lebih semangat dalam mempelajari agama islam. Tidak hanya itu hampir seluruh informan merasa bahwa pemahaman agama islam mereka berubah setelah mengakses konten dari akun Instagram @infokajian_bdg.

Dari hasil yang ada, kita bisa melihat bahwa seluruh informan merasa bahwa konten yang ada pada akun Instagram @infokajian_bdg mengubah pemikiran para informan untuk lebih semangat dalam mempelajari agama islam. Serta hampir keseluruhan informan merasa bahwa akun Instagram @infokajian_bdg mengubah pemahaman yang mereka miliki tentang agama islam menjadi berbeda.

CONCLUSION / KESIMPULAN

Dari apa yang telah kami temukan, dapat disimpulkan bahwa konten Instagram dari akun @infokajian.bdg memberikan dampak yang signifikan terhadap minat belajar agama islam para pengikut akun tersebut. Terlihat dari respons yang diberikan oleh para responden yang merasa bahwa info yang diberikan membuat mereka untuk semakin giat dalam belajar agama islam. Hasil kajian ini kami temukan berdasarkan enam dimensi yang kami gunakan berdasarkan Teori Penerimaan oleh Stuart Hall (1973). Dari dimensi tersebutlah ditemukan hasil yang ada, dimensi inilah yang membuat hasil menjadi lebih bervariasi dan objektif. Hal ini bisa terjadi karena konten dari akun tersebut juga sangat amat menginformasikan apa yang diperlukan oleh pengikut tersebut.

Untuk penelitian selanjutnya mengenai topik yang sama disarankan untuk menggunakan pendekatan dan metode yang berbeda agar memungkinkan untuk mendapatkan hasil yang bervariasi. Disarankan pula untuk melakukan penelitian serupa dengan meneliti lingkungan lain dengan ruang lingkup yang lebih luas. Penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk dilaksanakan agar pengetahuan mengenai topik ini semakin luas dan kesadaran masyarakat akan permasalahan ini semakin besar.

REFERENCES / DAFTAR PUSTAKA

- Acep Aripudin. (2013). *Sosiologi Dakwah*, Cet. I. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Al Qur'an Al Karim. Ali Mustafa Yaqub, *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008)
- Arif, D., & Pratama, N. (2019). Tantangan Karakter Di Era Revolusi Industri dalam Membentuk Kepribadian Muslim. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 198–226.
- Boyd, d. m., & Ellison, N. B. (2007). Social network sites: Definition, history, and scholarship. *Journal of Computer-Mediated Communication*, 13(1), 210–230.
<https://doi.org/10.1111/j.1083-6101.2007.00393.x>
- Chachanidze G. Santaria V. (2004)“Technology of internet education and perspectives of its development”. Tbilisi
- Darejan Geladze, “Using the Internet and Computer Technologies in Learning/Teaching Process”, *Journal of Education and Practice* (Volume 6, Number 2, 2015), 67-69
- Dinillah, U., & Kurnia, A. (2019). MEDIA SOSIAL INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA DAKWAH (Analisis Isi Pada Akun @tentangislam dan @harakahislamiyah). *Journal of Communication Science* , 54-67.
- Eko Sumadi. (2016). Dakwah dan Media Sosial: Menebar Kebaikan Tanpa Diskriminasi. *Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 01(1), 173–190.
- Gorges, J., Schwinger, M., & Kandler, C. (2013). Linking University Students’ Willingness to Learn to Their Recollections of Motivation at Secondary School. *Europe’s Journal of Psychology*, 9(4), 764–782.
<https://doi.org/10.5964/ejop.v9i4.638>
- Ibrahim Olatunde Uthman, “Application and Practice of the Principles of Dakwah in the Age of Globalisation”, *Insights* (Volume 3, Number 2/3, 2010), 55-84
- Ismail Abdullah & Nur Saadah bt Hamisan Khair, “The Implication of Excessive Internet Usage on the Study of Ḥadīth”, *Journal of Islam in Asia* (Volume 10, Number 2, 2013), 118-129
- Karsaulidze Z. (2010) magazine “Mastavlebeli # 2. “Using Internet Technologies in Learning Poces. Tbilisi
- Lestari, N. R. (2020). The Relationship Between Student’s Interest in Learning English And Their Speaking Ability at Muq Langsa. In *JADEs: Journal of Academia in English Education* (Vol. 1, Issue 2).
<https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/jades>

- Levitt, H. M., Motulsky, S. L., Wertz, F. J., Morrow, S. L., & Ponterotto, J. G. (2017). Recommendations for Designing and Reviewing Qualitative Research in Psychology: Promoting Methodological Integrity. *Qualitative Psychology*, 4(1), 2–22.
- Schrøder, K. C. (2000). Making sense of audience discourses. *European Journal of Cultural Studies*, 3(2), 233–258.
<https://doi.org/10.1177/136754940000300205>
- Syaleh, A. R. (1997). *Management Da`wah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Umroh, U. A. (2019). DESAIN DAKWAH DI MEDIA SOSIAL USTADZ TEUKU HANAN ATTAKI MELALUI “SHIFT” PEMUDA HIJRAH (Dalam Tinjauan Teori Integrasi Informasi Martin Feishbein). 1-128.
- Usman, F. (2016). Efektivitas Penggunaan Media Online Sebagai Sarana Dakwah. *Jurnal Ekonomi Dan Dakwah Islam (Al-Tsiqoh)*, 1(1), 1–8.
- Wibowo, A. (2019). PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI TREND MEDIA DAKWAH PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL. *Jurnal Islam Nusantara*, 339-356.
- Turner, D.P. (2020). Sampling Methods in Research Design. *Headache*, 60, 8-12.
- Zhao, Y. (2014). *On How to Arouse the Students' Learning Interest in Foreign Language Teaching*.